

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG MENGUNAKAN MEDIA KARTU ANGKA 1-20 PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS II DI SLBN KOTA RADJA

Ot Bil Wilson Selan¹, Vinsensius Wangge², Yustina Mako Fouk³, Angela Lusiana Sanjaya⁴,
Yuniatri Tampani⁵, Joseph Alexander M. O. Wahon⁶, Aloysius Ndolek⁷
^{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7}San Pedro University, Jl. Ir. Soekarno, Fontein, Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia
Email: sanjayaangelalusiana@gmail.com

Article History

Received: 24-01-2025

Revision: 06-02-2025

Accepted: 09-02-2025

Published: 11-02-2025

Abstract. This study focuses on the problems faced by children with mild disabilities in an effort to improve numeracy skills, which are the most important part of their cognitive and social development. The purpose of this study is to improve the ability to count numbers 1-20 in children with mild disabilities through the use of number card media. The method used in this study is classroom action research (PTK), which is carried out in two cycles consisting of planning, action, observation and reflection. The subjects of the study were second-year students with special needs, and the focus was on improving their numeracy and recognition of numbers 1-20. The results showed that the ability to count the numbers 1-20 increased significantly after using the number card medium. In each cycle, data is collected through initial and final tests, as well as observation of student learning activities. At the end of the second cycle, the average score of students increased significantly, showing the effectiveness of the use of number card media in supporting the learning process. This study concludes that number card media can be an effective and efficient medium to improve numeracy skills in children with mild disabilities.

Keywords: Improving, Counting Skills, Mild Tunagrahita Children, Number Cards

Abstrak. Penelitian ini berfokus pada masalah yang dihadapi oleh anak-anak dengan penyandang tunagrahita ringan dalam upaya meningkatkan kemampuan berhitung, yang merupakan bagian terpenting dari perkembangan kognitif dan sosial mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berhitung angka 1-20 pada anak-anak penyandang tunagrahita ringan melalui penggunaan media kartu angka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas dua dengan berkebutuhan khusus, dan fokusnya adalah pada peningkatan mereka dalam berhitung dan mengenal angka 1-20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berhitung angka 1-20 meningkat secara signifikan setelah menggunakan media kartu angka. Di setiap siklus, data dikumpulkan melalui tes awal dan tes akhir, serta observasi aktivitas belajar siswa. Pada akhir siklus kedua, nilai rata-rata siswa meningkat secara signifikan, menunjukkan keefektifan penggunaan media kartu angka dalam mendukung proses pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media kartu angka dapat menjadi media yang efektif dan efisien untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada anak dengan penyandang tunagrahita ringan.

Kata Kunci: Meningkatkan. Kemampuan Berhitung, Anak Tunagrahita, Kartu Angka

How to Cite: Selan, O. B. W., Wangge, V., Fouk, Y. M., Sanjaya, A. L., Tampani, Y., Wahon, J. A. M. O., & Ndolek, A. (2025). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Menggunakan Media Kartu Angka 1-20 pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas II di SLBN Kota Radja. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (1), 1375-1379. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i1.2649>

PENDAHULUAN

Anak Tunagrahita adalah anak yang digambarkan memiliki keterbatasan intelektual yang mempengaruhi mereka dalam proses berpikir dan belajar jika dibandingkan dengan anak-anak lain seusia mereka serta dalam hal penyesuaian diri dan keterampilan di kehidupan sehari-hari (Hayati et al., 2024). Secara umum istilah tunagrahita berasal dari bahasa Sanskerta, "tuna" yang berarti rugi dan "grahita" yang berarti berpikir adalah kondisi dimana ketika seseorang anak mengalami keterbelakangan mental atau yang lebih dikenal sebagai retardasi mental (Sa'adah & Hidayah, 2023). Keterbatasan ini muncul sejak lahir dan tampak sebelum usia 22 tahun. Anak tunagrahita memiliki IQ di bawah rata-rata anak normal, mengakibatkan terganggunya fungsi intelektual dan menyebabkan munculnya berbagai permasalahan selama masa perkembangannya, dengan begitu ciri utama dari anak tunagrahita adalah lemah dalam hal berpikir atau bernalar. Kurangnya kemampuan belajar dan adaptasi sosial yang berada di bawah rata-rata (Abdulrachman, 2004)

World Health Organization (2019) memperkirakan bahwa lebih dari 450 juta anak mengalami gangguan mental atau tunagrahita di dunia. Retardasi mental menjadi beban penyakit tersendiri di dunia sebesar 12% dan diperkirakan meningkat 15% pada tahun 2020. Prevalensi penduduk Indonesia dengan disabilitas mental sedang dan berat berdasarkan hasil Riskesdas (2018) menunjukkan proporsi disabilitas pada usia 5-17 tahun sebesar 3,3%. Proporsi disabilitas pada anak usia 5- 17 tahun berdasarkan provinsi tertinggi ditempati oleh Sulawesi Tengah dengan angka 7 %, dan terendah ditempati oleh Sulawesi Barat dengan angka 1,4 %. Menurut Data Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu (2019) penyandang cacat dari usia 0-17 tahun adalah 1732 anak, dengan anak yang mengalami retardasi mental sebanyak 533 anak atau 31.93 %. Dan untuk seluruh wilayah di provinsi NTT jumlah anak tunagrahita pada tahun 2021 mencapai angka 1.988, khususnya di SLBN Kota Radja kupang jumlah anak tunagrahita secara total adalah 68 anak yang terdiri dari: SD dengan jumlah 26 anak tunagrahita ringan, dan 6 anak. tunagrahita sadang, SMP dengan jumlah 26 anak tunagrahita ringan dan SMA dengan jumlah 4 anak tunagrahitas, sedangkan khusus untuk kelas II SD total anak tunagrahita ringan ada 3 orang.

Ada berbagai cara pandang dalam mengklasifikasikan anak tunagrahita. Pengklasifikasian tunagrahita ini akan memudahkan guru dalam penyusunan program layanan pendidikan/pembelajaran yang akan diberikan secara tepat. Klasifikasi tunagrahita dilihat dari berbagai pandangan, yaitu klasifikasi berpandangan medis, pendidikan, dan sosiologis (Purnomo et al., 2019). Pengklasifikasian anak tunagrahita berpandangan pendidikan menurut Mumpuniarti (2007) adalah mengklasifikasikan anak tunagrahita berdasarkan kemampuannya

dalam mengikuti pendidikan atau bimbingan. Pengelompokan berdasarkan klasifikasi tersebut, adalah tunagrahita mampu didik, mampu latih, dan perlu rawat. Pengklasifikasian tersebut dapat dikaji sebagai berikut: Mampu didik, tunagrahita yang masuk dalam penggolongan mampu didik ini setingkat *mild*, *borderline*, *marginally dependent*, *moron*, dan *debil*. IQ berkisar 50/55-70/75. Mampu latih, kemampuan tunagrahita pada golongan ini setara dengan moderate, semi dependent, imbesil, dan memiliki tingkat kecerdasan IQ berkisar 20/25-50/55. Perlu rawat, yang termasuk dalam penggolongan perlu rawat adalah anak yang termasuk totally dependent or profoundly mentally retarded, severe, idiot, dan tingkat kecerdasannya 0/5-20/25.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan secara siklustus melalui beberapa tahapan. Tahapan umum dalam penelitian Tindakan kelas ini adalah tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan refleksi. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut

HASIL DAN DISKUSI

Hasil evaluasi pembelajaran, ternyata 2 orang siswa dari jumlah siswa secara keseluruhan di kelas II tunagrahita ringan mengalami peningkatan dalam proses belajar untuk berhitung dan mengenal angka 1-20. Penelitian yang dilakukan kepada subyek berinisial G dan A merupakan siswa tunagrahita kategori ringan kelas II di SLB N Kota Radja Kupang, merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Penelitian ini subjek diberikan perintah untuk berhitung dan mengenal angka 1-20 melalui media yang sudah ada, dan peneliti meminta subjek untuk menyebutkan angka yang ditunjuk oleh peneliti menggunakan kartu angka selain itu subjek juga diminta untuk mengurutkan angka sesuai urutannya. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, kemampuan berhitung angka anak tunagrahita ringan meningkat melalui pembelajaran dalam bentuk kegiatan menebak dan mengurutkan angka menggunakan media kartu angka. Pembelajaran dalam bentuk kegiatan menebak angka, mengurutkan angka sangat menarik perhatian anak terutama dalam pelajaran matematika tentang berhitung dan

mengenal angka (Hikmah & Kustiawan, 2021). Anak lebih tertarik untuk belajar berhitung dan mengenal angka melalui kegiatan menebak dan mengurutkan angka menggunakan media kartu angka dibandingkan pembelajaran secara langsung yaitu anak diminta untuk berhitung angka sesuai perintah tanpa adanya media pembelajaran. Pembelajaran ini termasuk pembelajaran yang menarik dan variatif karena peneliti mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari sehingga anak mengalami dan melakukan sendiri kegiatan yang berkaitan dengan materi pelajaran matematika yaitu berhitung yang dikaitkan dengan situasi dunia nyata kehidupan sehari-hari (Nuryaningsih, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian dan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang cukup signifikan antara pembelajaran terhadap Upaya kemampuan berhitung angka 1-20 (berhitung, menyebutkan angka sesuai dengan perintah dan mengurutkan angka sesuai urutan) pada anak tunagrahita ringan kelas II di SDLB Kota Radja Kupang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan berhitung angka 1-20 anak tunagrahita ringan kelas II di SDLB Kota Radja Kupang meningkat dibuktikan dengan nilai pos tes yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *pretest*.

KESIMPULAN

Kemampuan berhitung angka 1-20 meningkat secara signifikan setelah menggunakan media kartu angka . Disetiap siklus, data dikumpulkan melalui tes awal dan tes akhir, serta observasi aktivitas belajar siswa. Pada akhir siklus kedua, nilai rata-rata siswa meningkat secara signifikan, menunjukkan keefektifan penggunaan media kartu angka dalam mendukung proses pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media kartu angka dapat menjadi media yang efektif dan efisien untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada anak dengan penyandang tunagrahita ringan. Diharapkan bahwa penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para pendidik yang mengembangkan metode pembelajaran inovatif, kreatif dan efektif untuk memenuhi kebutuhan siswa berkebutuhan khusus.

REFERENSI

- Hayati, T. N., Ilma, N., Haliza, S. N., Anggraeni, D. P., & Ruby, A. C. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Kadara Terhadap Kemampuan Berhitung Penjumlahan Dan Pengurangan Pada Anak Tunagrahita. *Differential: Journal on Mathematics Education*, 1(2), 185–194. <https://doi.org/10.32502/differential.v1i2.112>
- Hikmah, I. N., & Kustiawan, U. (2021). *The Effect Of The Pictorial Numeric Card Media Toward Improvement Of The Summation Computation Ability For Student With Intellectual Dissability*.

- Nuryaningsih, N. (2022). Upaya Peningkatan Kemampuan Mengenal Angka melalui Media Audio Visual Pada Siswa Tunagrahita SLB N Angkola Timur. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 649. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.649-654.2022>
- Purnomo, D. D., Shodiq Am, M., & Samawi, A. (2019). Pengaruh Media Dot Cards Terhadap Kemampuan Berhitung Siswa Tunagrahita Sedang. *Jurnal ORTOPEDAGOGIA*, 5(1), 1–5. <https://doi.org/10.17977/um031v4i12018p001>
- Sa'adah, N., & Hidayah, R. (2023). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Kartu untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung dan Membaca pada Anak Slow Learner*.